

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIN 1 Tanah Laut berdiri pada tahun 1995 dengan nomor SK Pendirian 515A tahun 1995. Terletak di Jl. Swadaya Kurau Utara memiliki luas tanah 1.571 m². Pada saat itu sarana pendidikan belum memadai dan terlalu jauh dari Desa Kurau Utara Kecamatan Bumi Makmur oleh karenanya berdirilah madrasah ini hingga sekarang. Dalam menjalankan kegiatannya MIN 1 Tanah Laut di bawah naungan Kementerian Agama.

MIN 1 Tanah Laut memiliki visi untuk terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan peduli lingkungan. Mewujudkan ke 5 misi serta tujuan MIN 1 Tanah Laut. Memiliki 245 siswa dengan jumlah 22 orang guru, dan tenaga kependidikan 3 orang untuk TU, 1 orang untuk Perpustakaan dan 1 orang keamanan yang dipimpin 1 kepala sekolah. Selain siswa dan guru untuk menunjang proses pembelajaran MIN 1 Tanah Laut mempunyai 13 ruang kelas, 1 ruang untuk kepala sekolah, guru, TU, Perpustakaan, UKS. Terdapat 5 WC untuk guru dan siswa, 1 gudang dan lapangan sekolah. MIN 1 Tanah Laut saat ini memiliki akreditasi B berdasarkan sertifikat 758/BAN-SM/SK/2019.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut. Sebelum memulai pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyiapkan perencanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* yang berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. RPP digunakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pedoman selama proses pembelajaran Akidah Akhlak. Seperti yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

Untuk langkah awal seperti biasanya Ibu menyiapkan RPP menggunakan *flipped classroom* terlebih dahulu yang berpedoman pada silabus agar selama proses pembelajaran dapat terarah kemana tujuannya. Kemudian juga menyiapkan bahan ajar atau materi pelajaran biasanya berupa video pembelajaran yang ada di *youtube* untuk dikirimkan pada WAG.¹

Mengenai perencanaan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak guru merancang perencanaan pembelajaran dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

¹ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tanah Laut dan Hasil observasi, pada hari selasa tanggal 30 Agustus 2022.

Perencanaan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut. Guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru kurang memberikan interaksi antar siswa sehingga pembelajaran menjadi pasif dan tidak aktif serta berpikir kritis siswa kurang. Dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* diharapkan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas 5 menjadi lebih aktif serta kemampuan berpikir siswa meningkat. Oleh karenanya diperlukan perencanaan sebelum memulai proses pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan terarah tidak bingung saat pembelajaran kegiatannya apa saja selama proses pembelajaran jadi perlu adanya RPP dan juga tujuan pembelajaran itu jelas mau kemana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²

Dapat disimpulkan Hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa pada tahap perencanaan guru mata pelajaran Akidah Akhlak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk memberi guru gambaran dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diharapkan selama proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tanah Laut dan Hasil observasi, pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut ini. Sesuai dengan mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5. Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* tentu juga sesuai dengan tujuan sekolah MIN 1 Tanah laut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

Model pembelajaran *flipped classroom* ini menggunakan teknologi sehingga sesuai saja dengan salah satu tujuan sekolah MIN 1 Tanah Laut yakni Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi jadi untuk itu mencoba untuk menerapkan model pembelajaran ini.³

Adapun pelaksanaan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* yang diterapkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses mengajar menggunakan jenis *traditional flipped*. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Setelah tahap perencanaan ada tahap pelaksanaan nah tahap pelaksanaan ini ibu menggunakan jenis yang paling sederhana yaitu *traditional flipped*, jenis ini yang mana guru lebih dulu mengirim video pembelajaran pada WAG untuk dipahami siswa di rumah terlebih dahulu kemudian pada saat pembelajaran tatap muka di kelas baru didiskusikan.⁴

³ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tanah Laut dan Hasil observasi, pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tanah Laut dan Hasil observasi, pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022.

Hasil dari observasi dan wawancara *flipped classroom* jenis *traditional flipped ini* guru terlebih dahulu mengirim materi pembelajaran berupa video pembelajaran memuat materi hari akhir (kiamat) pada *whatsapp grup* kemudian siswa diminta untuk menonton dan memahami video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran Akidah Akhlak tentang hari akhir (kiamat) di rumah terlebih dahulu sebelum tatap muka di kelas.

Kemudian pada saat tatap muka di kelas guru terlebih dahulu mengajak siswa berdoa dan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama selanjutnya guru bertanya kepada siswa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Setelahnya guru menjelaskan secara garis besar mengenai video tentang hari akhir (kiamat) yang telah ditonton siswa di rumah dengan diskusi dan tanya jawab. Guru dapat menjelaskan dan menguatkan konsep mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pelaksanaan langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Siswa dan kelompok diminta untuk saling berdiskusi mengenai tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan dengan materi hari akhir (kiamat) yakni, berupa perilaku yang mengimani hari akhir (kiamat) serta manfaatnya. Tak lupa pula guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengingatkan perilaku yang baik pada saat berdiskusi yakni untuk saling menghargai

pendapat kelompok hal ini merupakan penanam dari pembelajaran Akidah Akhlak itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator terhadap siswa agar siswa mampu menuliskan ide dan gagasan terkait masalah yang diberikan. Apabila siswa dan kelompok telah selesai berdiskusi maka setiap kelompok diminta untuk maju kedepan untuk menyampaikan ide dan gagasan hasil diskusi didepan kelas dan kelompok siswa yang lain memberikan tanggapan dengan baik tidak saling mencela antar kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Selama proses pembelajaran ini pada tahap diskusi ibu selalu mengingatkan siswa untuk saling menghargai pendapat kelompok, bertutur kata yang baik agar siswa juga mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian ibu juga menanyakan mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa jika ada yang masih belum paham maka ibu akan membimbing siswa tersebut sehingga siswa siswa itu paham.⁵

Hasil wawancara dengan SF selaku siswa kelas 5 MIN 1

Tanah Laut mengungkapkan bahwa,

Selama belajar dengan cara berdiskusi seperti ini membuat saya lebih aktif berdiskusi dengan teman kelompok jadi tidak membuat saya mengantuk di kelas kalau biasanya kan hanya mendengarkan penjelasan guru saja kemudian dilanjutkan dengan menjawab soal-soal dibuku.⁶

Kemudian AS selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut juga menyatakan bahwa,

⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tanah Laut dan Hasil observasi, pada hari selasa tanggal 30 Agustus 2022.

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut dan hasil observasi pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

Pembelajaran seperti ini menurut saya lebih menarik karena dapat berdiskusi dengan teman-teman di kelas, menjawab soal yang diberikan ibu guru secara bersama-sama, kemudian dipresentasikan di depan kelas kalau ada yang belum paham ibu guru akan membantu menjelaskan.⁷

Hasil dari observasi setelah semua siswa dan kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran serta melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

Tidak seperti pembelajaran pada biasanya yang mana guru hanya menjelaskan materi pelajaran kepada siswa sehingga sedikit sekali interaksi antar guru dan siswa hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif di kelas. Yang mana setelah menjelaskan guru akan memberikan siswa tugas atau PR Sedangkan pada model *flipped classroom* ini pembelajaran berpusat pada siswa itu sendiri yang mana mereka berpikir untuk memecahkan masalah yang diberikan kemudian mempresentasikannya di depan kelas saat akhir pembelajaran menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama.⁸

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan pada tahap pelaksanaan ini selama proses pembelajaran *flipped classroom* siswa diminta terlebih dahulu mempelajari materi di rumah kemudian pada saat di kelas pembelajaran akan lebih berpusat pada siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Flipped*

⁷ Hasil wawancara dan observasi siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

⁸ Hasil wawancara dan observasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

classroom pada pembelajaran Akidah Akhlak ini membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan memahami materi Akidah Akhlak yang diajarkan. Serta mampu dalam menjalankan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

a. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait evaluasi pada penerapan model pembelajaran *pembelajaran flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut, evaluasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada pembelajaran *flipped classroom* Akidah Akhlak di kelas 5 mencakup tiga aspek penilaian yakni, (1) Aspek penilaian sikap (afektif), (2) Aspek penilaian keterampilan (psikomotorik), (3) Aspek penilaian pengetahuan (kognitif). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengungkapkan bahwa,

Untuk bagian evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini meliputi tiga aspek penilaian, yaitu aspek penilaian sikap (kognitif), aspek penilaian pengetahuan (kognitif), dan aspek penilaian keterampilan (psikomotorik). Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Akidah Akhlak. Apakah sudah mencapai tujuan dari pembelajaran atau masih memerlukan perbaikan agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut.⁹

Berdasarkan hasil wawancara guru Akidah Akhlak aspek penilaian pertama yaitu aspek penilaian sikap (afektif) yang terdiri dari mengamatan guru Akidah Akhlak terhadap sikap spiritual (menghargai

⁹ Hasil wawancara dan observasi guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) dan sikap sosial (akhlak mulia, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab), sesuai dengan apa yang dikatakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut

Untuk aspek penilaian sikap ini, seperti penilaian terhadap sikap siswa saat di kelas misalnya seperti membaca doa sebelum dan sesudah belajar, kemudian bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya misalnya seperti bertutur kata sopan, menghargai pendapat orang lain, dan tanggung jawab.¹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada aspek penilaian keterampilan (psikomotorik) evaluasi pada ranah keterampilan oleh guru Akidah Akhlak melalui pengamatan praktik. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak mengamati siswa presentasi yang aktif dalam menanggapi serta bertanya selama proses pembelajaran berlangsung seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di bawah ini:

Kemudian pada penilaian ranah keterampilan atau psikomotorik dilihat dari pengamatan praktiknya misalnya seperti berdiskusi dan saat mempresentasikan tugas yang diberikan di depan kelas siswa yang mana saja yang aktif menanggapi dan bertanya selama pembelajaran berlangsung.¹¹

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk aspek penilaian ketiga yakni aspek pengetahuan (kognitif) berupa tes tertulis, dan penugasan dengan menggunakan instrument pilihan ganda

¹⁰ Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022

¹¹ Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

dan uraian. Sesuai dengan yang dikatakan guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa,

Aspek penilaian yang terakhir adalah aspek penilain kognitif atau pengetahuan untuk aspek ini pengambilan nilainya berupa menjawab soal-soal yang ada dibuku paket Akidah Akhlak biasanya berupa pilihan ganda atau uraian.¹²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup tiga aspek penilaian yakni, (1) aspek penilaian sikap (afektif), (2) aspek penilaian keterampilan (psikomotorik), (3) aspek penilaian pengetahuan (kognitif).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Kelas 5 Di MIN 1 Tanah Laut

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut.

a. Faktor pendukung

1) Motivasi belajar Siswa

Motivasi belajar dari siswa merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut ini. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

¹² Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak salah satunya adalah semangat dan motivasi dari siswa itu sendiri kalau siswanya memang ada kemauan dan semangat untuk belajar, baik saat memahami materi di rumah maupun saat proses pembelajaran di kelas maka proses pembelajarannya akan menjadi lebih mudah.¹³

Adanya motivasi belajar dari siswa akan mempermudah proses pembelajaran menggunakan *flipped classroom* ini. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi baik saat memahami materi di rumah ataupun saat mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak di kelas dengan semangat, disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Dengan model *flipped classroom* membuat motivasi siswa menjadi lebih tinggi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikarenakan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penjelasan guru namun siswa aktif berdiskusi dengan teman sebaya selama di kelas.

Seperti yang diungkapkan oleh AA selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut

Waktu ibu guru membagikan video pembelajaran saya menonton dan memahami video yang ibu guru bagikan di rumah agar nanti saat di kelas saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lebih mudah dan lebih mudah paham saya juga belajar dengan semangat saat berdiskusi dengan teman-teman di kelas.¹⁴

¹³ Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut dan observasi pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dan observasi siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah laut dan observasi pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

Kemudian MIH selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut juga mengungkapkan

Sebelum belajar di kelas saya lebih dulu menonton video pembelajaran yang ibu guru bagikan di rumah. Kemudian mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan selalu memerhatikan guru agar paham dengan materi yang ibu sampaikan kalau tidak memerhatikan guru saat menjelaskan dan malas-malasan itu membuat saya kurang memahami pembelajaran. Apalagi dengan diskusi kelompok seperti ini dengan teman membuat saya lebih semangat dalam belajar karena tidak mudah bosan hanya dengan menjelaskan ibu guru di depan kelas.¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah motivasi belajar siswa itu sendiri. Apabila siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan semangat belajar yang tinggi maka akan memudahkan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

2) Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara faktor pendukung selanjutnya adalah faktor dari guru. Guru juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak ini. Adapun alasan guru menjadi salah satu faktor pendukung adalah

¹⁵ Hasil wawancara siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

karena guru yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan jurusan yang beliau ambil ketika menempuh pendidikan dibangku kuliah, beliau berkuliah di STAI Al-Jami pada tahun 2003 kemudian pengalaman beliau dalam mengajar Akidah Akhlak dimulai pada tahun 2005 sampai dengan sekarang. Seperti apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

Ibu berkuliah di STAI AL-Jami Banjarmasin pada tahun 2003 dengan jurusan PAI mengambil konsentrasi Akidah Akhlak. Kemudian untuk pengalaman mengajar Akidah Akhlak itu dari tahun 2005 sampai dengan saat ini.¹⁶

Selanjutnya kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran Akidah Akhlak juga menjadi alasan guru yang tidak hanya terus menerus menggunakan metode tradisional yakni pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di bawah ini mengungkapkan:

Untuk pemilihan model pembelajaran agar siswa saat mengikuti pembelajaran tidak mudah bosan dan mengantuk itu juga merupakan tantangan untuk ibu sendiri untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih mengasikkan jadi saat di kelas siswa tidak mudah bosan dan mengantuk untuk itu sangat perlu adanya kreatifitas dari guru untuk memilih model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak ini yang mana pembelajarannya berpusat pada siswa itu sendiri diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar tentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

¹⁷ Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

Selanjutnya siswa F selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut mengatakan bahwa cara guru mengajar mempengaruhi dalam dirinya dalam memahami pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkannya sebagai berikut:

Kalau guru saat mengajar menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian juga tidak hanya membacakan materi didepan kelas kalau hanya seperti itu membuat belajar jadi terasa membosankan. Belajar dengan model pembelajaran *flipped classroom* ini membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar kemudian, saat di kelas ibu guru akan meminta kami berkelompok mendiskusikan soal-soal yang diberikan ibu guru kemudian akan dipresentasikan di depan kelas kalau saya belum paham maka ibu guru akan menjelaskan kembali.¹⁸

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merupakan salah satu faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Yang mana kreatifitas guru dalam mengajar dapat mempengaruhi suatu proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut ini.

3) Fasilitas

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara fasilitas juga merupakan faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut ini. Adanya fasilitas *smartphone* dan jaringan internet sehingga pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran

¹⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

Akidah Akhlak ini dapat terlaksana. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Untuk penerapan model pembelajaran *flipped classroom* fasilitas juga menjadi faktor pendukung dalam penerapannya. Siswa yang memiliki *smartphone* dan kuota internet dapat mengikuti pembelajaran *flipped classroom* dengan mengakses video pembelajaran yang telah dikirim pada WAG untuk dipelajari di rumah terlebih dahulu. Siswa juga sudah terbiasa mengoperasikan aplikasi WA dan *youtube* dalam mengakses materi pembelajaran.¹⁹

Kemudian F mengungkapkan selaku siswa kelas 5 di MIN 1

Tanah Laut bahwa,

Saya ada hp dan kuota internet sehingga saya bisa membuka video pembelajaran Akidah Akhlak yang ibu guru kirim di WAG untuk dipahami terlebih dahulu di rumah sebelum belajar di sekolah. Pembelajaran *flipped classroom* ini juga mudah karena video dikirim lewat WA dan *youtube* yang sudah biasa saya mainkan jadi mudah saja bagi saya untuk mengakses materinya.²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya fasilitas berupa *smartphone* dan kuota internet termasuk dalam faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut. Kemudian siswa dalam mengakses video pembelajaran juga mudah pada aplikasi *whatsapp* dan *youtube*.

¹⁹ Hasil wawancara guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah laut dan observasi pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara selain faktor pendukung adapun faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut. Yakni yang pertama masalah jaringan internet karena ada beberapa siswa yang tinggal di daerah yang minim sinyal. Seperti apa yang diungkapkan oleh AP selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut sebagai berikut,

Untuk membuka video pembelajaran yang dikirim oleh guru untuk dipelajari di rumah terkadang tidak bisa atau lambat karena jaringan internet di rumah saya kurang bagus jadi terkadang saya membuka videonya tidak sampai selesai.²¹

Siswa AP mengungkapkan di atas bahwa jaringan internet dirumahnya kurang stabil sehingga menyulitnya dirinya untuk membuka video pembelajaran Akidah Akhlak yang telah dikirim oleh guru di WAG. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak juga mengungkan bahwa,

Untuk salah satu faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ini adalah jaringan internet kurang stabil atau kurang baik hal ini karena ada beberapa siswa yang tinggal di tempat terkedalam sehingga jaringan di rumah mereka kurang bagus untuk membuka video pembelajaran

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kouta internet yang terbatas juga merupakan faktor penghambat dalam

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

mengakses materi yang diberikan guru lewat WAG. MS siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut mengatakan bahwa,

Kalau kouta internet saya habis, saya tidak bisa menonton video pembelajaran yang dikirim ibu guru jadi saat di kelas saja saya memahami materi yang disampaikan guru atau bertanya dengan teman-teman.²²

MA juga mengatakan selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut bahwa,

Saat menonton video pembelajaran kouta saya habis jadi saya tidak selesai menonton videonya sehingga saya memahami materi membaca dibuku paket saja atau pada saat di kelas saya bertanya kepada teman mengenai video yang guru kirim.²³

Faktor penghambat selanjutnya adalah perangkat media, keterbatasan perangkat media siswa misalnya seperti memori handphone penuh sehingga siswa tidak dapat membuka video yang dikirimkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan T selaku siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut bahwa,

Memori HP saya sering penuh jadi tidak bisa membuka video pembelajaran yang guru kirimkan, jadi saya tidak ada sama sekali menonton videonya di rumah, menunggu penjelasan guru saat di sekolah saja.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran

²² Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

²³ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut pada hari sabtu tanggal 1 oktober 2022.

Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut adalah (1) jaringan internet yang kurang stabil, (2) kouta internet yang terbatas dan (3) perangkat media.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut

Penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 yang dilaksanakan pada saat tuntutan era digital saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajarn *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak merujuk pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat perencanaan, pelaksaan dan evaluasi. Hal ini selaras dengan dalam buku Daryanto dan Daharjo Muljo mengenai model pembelajaran bahwa, suatu pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran disebut dengan model pembelajaran.²⁵ Kemudian Trianto dalam bukunya menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas

²⁵ Daryanto dan Raharjo, Muljo. *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media 2012), 241.

belajar mengajar.²⁶ Hal ini merujuk pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum terjadinya pelaksanaan pembelajaran agar selama proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sutiah dalam bukunya mengenai salah satu ciri model pembelajaran bahwa, guru membuat persiapan mengajar (desain) dengan pedoman model pembelajaran yang telah dipilih guru.²⁷

Kemudian hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam proses perencanaan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan RPP yang khusus dibuat menyesuaikan dengan model pembelajaran *flipped classroom* yang memuat tahapan selama proses pembelajaran yakni tahap persiapan, tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. RPP yang telah dibuat guru Akidah Akhlak sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Bergmann dan Sams dalam buku yang dituliskan oleh Rizki Ramadhani dan kawan-kawan, bahwa *flipped classroom* adalah apa yang secara tradisional dilakukan di kelas dilakukan di rumah, sementara apa yang secara tradisional dilakukan pekerjaan rumah kini diselesaikan di kelas.²⁸ Secara teknis kegiatan yang dilakukan dengan

²⁶ Trianto. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 22.

²⁷ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 49.

²⁸ Rizki Ramadhani, Yulia, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), 212.

menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* ini adalah guru memberikan tugas kepada siswa di rumah untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan melalui media digital baik berupa video, ebook dan lain-lain.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti sajikan pada pelaksanaan penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pada pelaksanaannya terdapat perbedaan pada pelaksanaan model pembelajaran biasanya dengan model pembelajaran *flipped classroom* yakni pada pembelajaran biasa yang mana pusat pembelajaran ada pada guru, lebih banyak untuk mendengarkan materi dan melakukan latihan-latihan, sedangkan pada pembelajaran *flipped classroom* berpusat pada siswa yakni kegiatan saat di kelas lebih banyak digunakan untuk menginformasikan pemahan yang diperoleh dan bertanya tentang apa yang belum dipahami sehingga hal ini mengakibatkan siswa untuk aktif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Sesuai dengan apa yang dinyatakan Rizki Ramadhani dan kawan-kawan dalam bukunya bahwa Pada pembelajaran di kelas yang bersifat tradisional digunakan lebih banyak untuk mendengarkan materi dan melakukan latihan-latihan. Sedangkan pada *flipped classroom* kegiatan di kelas lebih banyak digunakan untuk menginformasikan pemahan yang diperoleh dan beratanya tentang apa yang

²⁹ *Ibid.*,142.

belum dipahami dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator.³⁰

Dari hasil penelitian yang telah peneliti sajikan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran flipped classroom dengan jenis *tradisional flipped* yang mana pada jenis ini guru mata pelajaran Akidah Akhlak terlebih dahulu membagikan video pembelajaran di WAG kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut untuk dipahami terlebih dahulu oleh siswa kemudian pada saat pembelajaran di kelas siswa diminta mendiskusikannya dengan berkelompok untuk menyampaikan ide/ gagasan kemudian mempresentasikannya di depan kelas, selanjutnya saat evaluasi guru Akidah Akhlak melakukan tiga aspek penilaian yakni, aspek sikap, psikomotorik atau keterampilan pada saat siswa berdiskusi dan kognitif atau pengetahuan biasanya berupa menjawab soal-soal pilihan ganda atau uraian . Hal ini terdapat kesesuaian dengan penelitian Sri Utami mengenai penjelasan jenis tradisional *flipped* yakni, jenis model pembelajaran *flipped classroom* yang paling sederhana, dengan siswa yang menonton video pembelajaran di rumah, lalu ketika di kelas siswa melakukan kegiatan dan tugas yang diberikan secara berkelompok. Kemudian evaluasi dilakukan dengan kuis individu atau berpasangan.³¹

³⁰ Rizki Ramadhani, Yulia, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), 143.

³¹ Sri Utami. “*Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Tipe Peer Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.*” (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 20.

Selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti pada pelaksanaan penerapan model *flipped classrrom* pada pembelajaran Akidah Akhlak memuat terdapat empat kegiatan selama proses pembelajaran *flipped classroom* yakni penyampaian materi/bahan ajar melalui media WAG, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan evaluasi. Hal ini terdapat kesesuaian dengan jurnal penelitian oleh Usmadi dan Ergusni, dijelaskan pada ada empat tahapan kegiatan model pembelajaran *flipped classroom* yakni pada fase 0, pada fase ini siswa menerima materi pembelajaran sebelumnya telah diberikan oleh pendidik dan memahaminya. Kemudian fase 1, pada fase ini yaitu ketika pembelajaran di kelas yang telah ditentukan pendidik, hal ini sebagai bentuk untuk mengetahui pemahaman siswa berupa diberikan tugas secara individu atau kelompok. Fase selanjutnya yakni fase 2, siswa dapat menunjukkan kemampuan dalam proses pembelajaran seperti menanggapi dalam berdiskusi. Tugas pendidik memberikan fasilitas bagi siswa untuk berdiskusi. Selain itu pendidik juga telah menyiapkan beberapa pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dan tahapan terkahir fase 3, setelah siswa berdiskusi maka diakhir pembelejaran pendidik akan memberikan kuis untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. selalah itu pendidik memberikan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dan menyampaikan kesimpulan.³²

³² Usmadi, dan Ergusni, *Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom dengan Ppendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika pada Kelas XI SMKN 2 Padang Panjang*, (Vol. 3, No. 2, November 2019), 19.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti bahwa faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut ada tiga faktor pendukung yaitu, yang pertama adalah motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi belajar dari siswa akan mempermudah proses pembelajaran menggunakan *flipped classroom* ini. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi selama mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan semangat, disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Hal ini terdapat kesesuaian pada buku yang ditulis oleh Almayzda Pratama Abnisa, bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar serta sadar akan tujuan pembelajaran tersebut sehingga siswa akan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.³³

Kemudian berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut adalah guru/pendidik. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru untuk disampaikan kepada siswa kemudian untuk penyampaiannya saat proses

³³ Almayzda Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-quran Al-Quran*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), 2.

pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan bermakna oleh karenanya sangat diperlukan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Sejalan dengan jurnal pendidikan oleh Sajidan mengungkapkan bahwa, pendidik/guru merupakan tokoh sentral yang dapat mengantarkan suatu pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki pendidik/guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi/bahan ajar, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.³⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung ketiga dalam penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut ini adalah adanya fasilitas *smartphone* dan jaringan internet sehingga pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak ini dapat terlaksana. Hal terdapat kesesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Devi Fitria dan kawan-kawan bahwa, pada zaman ini memiliki *smartphone* merupakan suatu kebutuhan dalam berbagai hal termasuk dalam pembelajaran sehingga kebanyakan orang-orang telah memiliki *smartphone* sebagai pendukung model pembelajaran *flipped classroom*³⁵

Berdasarkan hasil dari penelitian model pembelajaran *flipped classroom* ini juga mudah diterapkan hal ini dikarenakan guru dan siswa

³⁴ Sajidan, *Jurnal Pendidikan*, (Surakarta: Sang Surya Media, 2018), 60

³⁵ Devi Fitria, Ina Magdalena dan Nur Fauziah Fadhillahwati, *Konsep Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*, (Vol. 1, No. 3, 2021),187.

dapat mengoperasikan *smartphone* dengan mudah pada aplikasi *whatsapp* dan *youtube* sebagai media pembelajaran *flipped classroom* ini. Kemudian ketersediaan materi/ bahan ajar yang melimpah merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran *flipped classroom* hal ini dapat memudahkan guru mengambil sumber belajar dari internet yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dari faktor-faktor pendukung pembelajaran *flipped classroom* diatas terdapat kesesuaian dengan jurnal penelitian oleh Hilna Putria dan kawan kawan mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran *flipped classroom* ini bahwa, ketersediaan materi pembelajaran yang melimpah guru dapat mengambil sumber belajar dari internet baik berupa video pembelajaran ataupun berupa *E-book* yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.³⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang disajikan peneliti bahwa faktor penghambat pembelajaran *flipped classroom* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tanah Laut yaitu, disebutkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni semangat siswa dalam memahami materi di rumah terlebih dahulu kemudian mengikuti proses pembelajaran pada saat di kelas, jaringan internet kurang stabil untuk mengakses bahan ajar/materi bagi siswa yang tinggal di daerah sinyal yang kurang mendukung, kouta internet yang habis atau terbatas, dan

³⁶Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatu., *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, (Vol.4, No.4), 869.

keterbatasan perangkat media siswa. Hal ini terdapat kesesuaian dengan apa yang dijelaskan pada jurnal penelitian oleh Hilna Putria, dan kawan-kawan pada faktor penghambat pembelajaran model *flipped classroom* bahwa, sangat diperlukan adanya semangat pada siswa dalam memahami materi pada saat di rumah tidak adanya interaksi langsung antara pendidik dan siswa pada saat memahami materi di rumah membuat motivasi semangat belajar siswa kurang sehingga siswa bosan, malas dan jenuh dalam memahami materi, kemudian aringan internet yang kurang stabil merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran *flipped classroom* pada saat mengakses materi pembelajaran hal ini terjadi karena siswa tinggal di desa. Tidak semua orang tua atau siswa memiliki *smartphone* hal ini dikarenakan faktor ekonomi sehingga menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran *flipped classroom*.³⁷

³⁷ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida , dan Farid Imam Kholidin, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiah*, (Vol. 1, No. 2), 145.